

---

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN TEBO**

**Yolanda Sari<sup>1</sup>**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1</sup>  
yolandasari2711@gmail.com

**Abd. Halim<sup>2</sup>**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>2</sup>

**Mustika<sup>3</sup>**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>3</sup>

**Etik Winarni<sup>4</sup>**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>4</sup>

**Dwi Pratiwi<sup>5</sup>**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

*Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi konsumsi makanan dan non makanannya melalui pendapatan yang dimilikinya. Hal ini menandakan Pertumbuhan ekonomi seharusnya menciptakan kinerja pembangunan yang semakin baik dengan peningkatan tenaga kerja dan kemiskinan yang semakin rendah. Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran yang berujung dengan meningkatnya angka jumlah penduduk miskin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dan pengaruh tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder selama periode 2008-2021. Alat analisis yang digunakan adalah model perkembangan untuk melihat perkembangan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin serta model analisis regresi linear berganda dengan semi logaritma untuk melihat pengaruh tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo menggunakan software SPSS versi 23.*

*Hasil penelitian menunjukkan perkembangan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021 secara rata-rata mengalami perkembangan berfluktuasi dengan tren positif setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja rata-rata meningkat 3,23 % dan diikuti 5,74 % pertumbuhan ekonomi pertahunnya serta jumlah penduduk miskin rata-rata meningkat sebesar 3,17 %. Secara parsial tenaga kerja ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021. Begitu juga secara simultan, kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo dengan tingkat signifikansi 88,90 % pada  $\alpha = 5$  %.*

**Kata kunci :** Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Miskin

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Saharuddin, dkk, 2016).

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi konsumsi makanan dan non makanannya melalui pendapatan yang dimilikinya. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi seharusnya menciptakan kinerja pembangunan yang semakin baik dengan peningkatan tenaga kerja dan kemiskinan yang semakin rendah, namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran yang berujung dengan meningkatnya angka jumlah penduduk miskin (Anggara, 2017).

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan data tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo yang berfluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2021.

**Tabel 1. Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tebo Tahun 2015-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi(Persen)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)</b>
2015	165.912	5,28	23.570
2016	168.699	5,38	23.040
2017	170.293	5,60	23.180
2018	174.740	5,02	22.860
2019	176.355	4,76	22.830
2020	180.517	-0,02	22.470
2021	181.524	4,32	23.770

Sumber: BPS Tebo Tahun 2022, Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo pada tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah penduduk miskin berkurang atau mengalami penurunan, namun pada tahun 2017

---

jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen atau sebesar 23.180 jiwa naik dari tahun 2016 yaitu sebesar 23.040 jiwa dan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 jumlah penduduk miskin kembali mengalami peningkatan dari 22.470 jiwa menjadi 23.770 jiwa atau meningkat 5,79 persen. Usaha pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan sangatlah serius, bahkan program penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu program prioritas.

Menurut Bappeda Kabupaten Tebo (2015) dalam Renstra Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Tebo 2015-2021 bahwa upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Tebo melalui empat program utama yaitu program perluasan kesempatan berusaha bagi penduduk miskin, program pemberdayaan masyarakat, program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan program perlindungan.

Masalah utama yang dihadapi dalam perekonomian Kabupaten Tebo adalah bagaimana pembangunan dapat dijalankan dengan tetap mempertahankan kestabilan ekonomi yang sudah dicapai. Pertumbuhan ekonomi tercapai apabila terdapat peningkatan perbandingan antara output dan input yang lebih besar serta adanya perkembangan ekonomi, jadi adanya kenaikan output persatuan input atau setiap kesatuan input dapat menghasilkan output yang lebih besar. Ini artinya peningkatan efisiensi dan peningkatan produktifitas.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya, maka di butuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja yang menimbulkan suatu realita yakni peningkatan jumlah penduduk miskin (Tambunan, 2012).

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya harus diimbangi dengan perkembangan tenaga kerja, karena pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat menurunkan jumlah penduduk miskin (Anggara, 2017). Kemiskinan akan menimbulkan permasalahan yang kompleks baik dari sisi ekonomi hingga permasalahan-permasalahan sosial yang muncul sebagai akibatnya. Namun berbeda dengan daerah Kabupaten Tebo dimana terlihat upaya pemerintah daerah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin sudah optimal. Terlihat bahwa dari penurunan jumlah penduduk miskin lebih rendah dari peningkatan jumlah tenaga kerja. Selama periode tahun 2015- 2021 perkembangan jumlah tenaga kerja rata-rata naik sebesar 1,51 persen, lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan

---

ekonomi Kabupaten Tebo pada periode yang sama yaitu 2015-2021 mengalami peningkatan sebesar 4,33 persen setiap tahunnya.

Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah tenaga kerja disatu sisi yang menuntut penataan lapangan kerja, dan disisi lain merupakan suatu hal yang sangat diperlukan guna menampung angkatan kerja baru yang meningkat setiap tahunnya. Umumnya tidak semua penambahan angkatan kerja mampu diserap oleh sektor-sektor ekonomi yang ada. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh sektor-sektor ekonomi yang ada akan menyebabkan timbulnya masalah kesempatan kerja yang pada akhirnya berdampak pada persoalan kemiskinan (Andi, dkk, 2018).

## TINJAUAN TEORITIS

### **Kemiskinan**

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standard kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Alfian, 2016). Sedangkan Secara umum kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

World Bank (2010) mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan, dan terdiri dari banyak dimensi. Hal ini termasuk penghasilan rendah dan ketidakmampuannya untuk mendapatkan barang dasar dan layanan yang diperlukan untuk bertahan hidup dengan martabat. Kemiskinan juga meliputi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya suara dan kapasitas memadai, serta kesempatan untuk hidup yang lebih baik.

Kemiskinan sangat terkait dengan sempitnya kesempatan seseorang dalam menentukan pilihan-pilihannya dalam hidup. Jika kemiskinan berkaitan dengan semakin sempitnya kesempatan yang dimiliki, maka pembangunan manusia adalah sebaliknya. Konsep pembangunan manusia adalah memperluas pilihan manusia (*enlarging choice*) terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli. Dengan hubungan yang berkebalikan tersebut, suatu daerah dengan kualitas pembangunan manusia yang baik idealnya memiliki persentase penduduk miskin yang rendah. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis

---

kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Garis kemiskinan makanan adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi yang kemudian disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari (BPS, 2014).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja (Jusmaliani, 2011).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu: (BPS, 2014)

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Boediono (2014), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Defenisi ini menekankan pada aspek:

1. Perekonomian berkembang dari waktu ke waktu.

2. Kenaikan output perkapita, karena kenaikan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat, dan agar pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk.
3. Aspek lainnya adalah pertumbuhan ekonomi harus berlangsung dalam jangka panjang dimana jangka waktu yang cukup panjang output perkapita mempunyai kecenderungan yang meningkat dapat dikatakan terjadi pertumbuhan ekonomi walau bisa saja terjadi suatu tahun tertentu output perkapita menurun.

Menurut Wijaya (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana terjadi kenaikan Produk Nasional Bruto atau Pendapatan Nasional Riil. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kenaikan output per kapita. Menurut Arsyad (2015) pertumbuhan diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah ada perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Teori Harrod-Domar (Sukirno, 2015), dalam menganalisa mengenai masalah pertumbuhan ekonomi mengatakan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Model pertumbuhan yang berkembang pada tahapan berikutnya adalah model pertumbuhan neoklasik, dimana model pertumbuhan Solow menjadi pilarnya. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan output bersumber dari tiga faktor yaitu: 1) kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, 2) penambahan modal, 3) penyempurnaan teknologi. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi bersumber dari hal-hal yang bersifat eksogen atau proses-proses kemajuan yang bersifat independent.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda secara time series. Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode 2008- 2021, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari suatu organisasi atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Tebo Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, dan Depnakertran Provinsi Jambi dan Tebo. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data dan informasi-informasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, baik dengan cara penghimpunan informasi dari buku - buku literatur, laporan, artikel-artikei, dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

Setelah data terkumpul, diolah dan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel, maka langkah selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut. Untuk melihat gambaran perkembangan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo maka digunakan rumus perkembangan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana

- $G_x$  = Perkembangan Variabel X (Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin)  
 $X_t$  = Data variabel X awal tahun  
 $X_{t-1}$  = Data variabel X tahun sebelumnya

Serta untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo, maka digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- $Y$  = Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tebo (jiwa)  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Tenaga Kerja Kabupaten Tebo (jiwa)  
 $X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo (persen)  
 $e$  = *error term* / Standar Error

**HASIL**

**1. Perkembangan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tebo**

**Tabel 2. Perkembangan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tebo**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2008	124.188	-	6,08	16.200	-
2009	121.078	-2,5	5,01	15.900	-1,85
2010	149.421	23,41	5,96	19.200	20,75
2011	139.423	-6,69	9,07	20.000	4,17
2012	143.852	3,18	7,7	19.900	-0,5
2013	138.994	-3,38	7,63	21.970	10,4
2014	160.420	15,42	8,82	22.480	2,32
2015	165.912	3,42	5,13	23.570	4,85
2016	169.097	1,92	5,4	23.040	-2,25
2017	170.293	0,71	5,58	23.180	0,61
2018	174.959	2,74	4,98	22.860	-1,38
2019	175.417	0,26	4,76	22.830	-0,13
2020	180.517	2,91	-0,02	22.470	-1,58
2021	181.524	0,56	4,32	23.770	5,79
<b>Rata-Rata</b>	<b>156.793</b>	<b>3,23</b>	<b>5,74</b>	<b>21.241</b>	<b>3,17</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tebo dan BPS Provinsi Jambi Tahun 2022, data diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk bekerja yang ada di Kabupaten Tebo dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan karena semakin berkembangnya sektor ekonomi maupun disebabkan terbukanya peluang usaha bagi masyarakat. Pertumbuhan penduduk bekerja tertinggi di Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021 terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar

---

23,41%. Tingginya laju pertumbuhan ini disebabkan oleh banyaknya migran yang masuk ke Kabupaten Tebo untuk mencari pekerjaan sebagai akibat perkembangan daerah dan peluang usaha yang masih terbuka luas dan terjadi peningkatan harga komoditi serta adanya pembukaan penerimaan calon pegawai negeri (CPNS) di Kabupaten Tebo di tahun 2010. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang bekerja terendah terjadi pada tahun 2011 yang mengalami penurunan yaitu sebesar -6,69%. Penurunan ini dikarenakan tingginya animo masyarakat untuk mencari pekerjaan pasca terjadi pembukaan yang cukup banyak diberbagai aspek bidang dalam penerimaan CPNS pada tahun 2010, menyebabkan terjadi perpindahan penduduk yang bekerja ke berbagai daerah di Indonesia dan akhirnya terjadi penurunan jumlah penduduk yang bekerja.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo berfluktuasi dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang kurang stabil, dapat terlihat pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo masih mengalami peningkatan sebesar 6,08%, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo meningkat sebesar 5,01% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo pada tahun 2009, yakni karena masih lemahnya kondisi ekonomi global, dan tren penurunan harga komoditas unggulan Kabupaten Tebo. Namun kembali meningkat ditahun 2010 menjadi 5,96%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo tertinggi terjadi di tahun 2011 yaitu tumbuh sebesar 9,07%. Penyebab tingginya pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut, dikarenakan banyaknya permintaan komoditi ekspor dan nilai tukar rupiah yang stabil menyebabkan terjadi peningkatan harga jual komoditi unggulan di Kabupaten Tebo, sehingga menggerakkan kegiatan ekonomi diberbagai sektor terutama pada sektor pertanian.

Sebaliknya terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi terendah di Kabupaten Tebo terjadi pada tahun 2020 yaitu tumbuh sebesar -0,02%. Penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo pada tahun 2020, yakni karena masih lemahnya ekonomi global, dan tren penurunan harga komoditas unggulan daerah Kabupaten Tebo terutama harga kelapa kelapa sawit dan karet serta akibat terjadinya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia yang berimbas hampir di seluruh daerah di wilayah Indonesia. Dalam hal ini tentunya, pemerintah daerah Kabupaten Tebo lebih memfokuskan mengatasi covid-19 dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maupun pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang dapat mengurangi produksi dan daya beli masyarakat. Namun demikian secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021 tumbuh positif sebesar 5,74%.

Secara keseluruhan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo yang berfluktuasi rata-rata meningkat sebesar 3,17% selama periode tahun 2008-2021. Secara absolut laju peningkatan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kabupaten Tebo terjadi pada tahun 2010, yaitu sebanyak 19.200 jiwa mengalami peningkatan sebesar 20,75% dari tahun 2009 yang jumlah penduduk miskin sebanyak 15.900 jiwa. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Tebo tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang merata. Penyebab lain peningkatan penduduk miskin di tahun 2010 yaitu akibat dari terjadi kelesuan kegiatan ekonomi yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan di Kabupaten Tebo. Sedangkan angka jumlah penduduk miskin terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu mengalami penurunan sebesar -2,25%. Hal ini menunjukkan di tahun 2016, Kabupaten Tebo telah berhasil dan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dengan meningkatkan potensi daerahnya serta memberikan stimulus kebijakan program penanggulangan kemiskinan daerah yang efektif.

## 2. Pengaruh Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tebo

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel jumlah penduduk miskin. Dalam pengujian model kuantitatif menggunakan metode linier berganda dengan program SPSS, dimana hasil hipotesis pengujian model linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,079	,589		1,832	,094
	LogX1	1,031	,112	1,054	9,226	,000
	X2	,008	,003	,322	2,822	,017

a. Dependent Variable: LogY

---

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil regresi di atas maka model regresi berganda yang digunakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogY} = 1,079 + 1,031\text{LogX}_1 + 0,008\text{X}_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas secara keseluruhan bahwa nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 1,079 artinya, apabila pada periode tahun 2008-2021 tidak terjadi perubahan jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) atau dengan asumsi dianggap konstan, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin (Y) Kabupaten Tebo sebesar 1,079%.

Untuk Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar 1,031 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar 1%, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin (Y) sebesar 1,031% dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) Kabupaten Tebo tahun 2008-2021 tidak terjadi perubahan atau konstan. Hal ini tentu bertentangan teori, dimana semestinya tenaga kerja meningkat tentu dapat menurunkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Tebo. Namun justru hasil penelitian ini berpengaruh positif. Ini berarti tenaga kerja di Kabupaten Tebo banyak di sektor formal, akan tetapi penyediaan lapangan kerja kurang memadai dengan tingkat upah yang relatif rendah. Sedangkan kebutuhan hidup di Kabupaten Tebo relatif tinggi. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya tenaga kerja tetap meningkatnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo. Sedangkan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,008, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) sebesar 1 %, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,008% dengan asumsi bahwa jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) Kabupaten Tebo tidak terjadi perubahan atau konstan. Dari hasil di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin Kabupaten Tebo hanya sebesar 0,008%. Ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimana semestinya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan semakin tinggi pula dampak pengaruhnya terhadap penurunan angka kemiskinan Kabupaten Tebo dan signifikan. Namun hasil penelitian justru meningkatkan jumlah penduduk miskin. Untuk Itu pemerintah Kabupaten Tebo, perlu mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara merata dan efektif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan  $\alpha = 5 \%$ , diperoleh nilai t-hitung dengan t-tabel = 2,179 maka :

1. Untuk variabel jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) yang nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel ( $9,226 > 2,179$ ), hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) selama periode 2008-2021 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin (Y) Kabupaten Tebo. Hal ini kemungkinan dikarenakan tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan bidang dan kurangnya lapangan kerja serta tingkat upah yang relatif rendah tidak sebanding dengan biaya hidup di Kabupaten Tebo menyebabkan tenaga kerja belum mampu memaksimalkan menurunkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Tebo.
2. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) yang nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel ( $2,822 > 2,179$ ), hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) selama periode 2008-2021 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin (Y) Kabupaten Tebo. Sehingga bisa saja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo meningkat dapat mengundang tenaga kerja luar daerah, sehingga menyebabkan jumlah penduduk miskin di daerah lain berkurang dan Kabupaten Tebo cenderung tetap dan meningkat.

**Tabel 4. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,039	2	,019	44,200	,000 <sup>b</sup>
Residual	,005	11	,000		
Total	,043	13			

a. Dependent Variable: LogY

b. Predictors: (Constant), X2, LogX1 F-tabel = 4,844

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan persamaan tabel diatas, diperoleh nilai F-hitungnya lebih besar dari nilai F-prob ( $44,200 > 0,000$ ) dan F-hitungnya lebih besar dari nilai F-tabel ( $44,200 > 4,844$ ) pada tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ . Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square) dan Koefisien Korelasi (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,943 <sup>a</sup>	,889	,869	,02091

a. Predictors: (Constant), X2, LogX1

b. Dependent Variable: LogY

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil perhitungan R-squared yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 88,90% naik turunnya jumlah penduduk miskin (Y) Kabupaten Tebo dipengaruhi oleh perubahan jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) sedangkan sisanya 11,10%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021 secara rata-rata mengalami perkembangan fluktuasi tren positif setiap tahunnya masing-masing yaitu jumlah tenaga kerja meningkat rata-rata 3,23 % dan diikuti 5,74 % pertumbuhan ekonomi pertahunnya. Serta jumlah penduduk miskin periode yang sama cenderung rata-rata meningkat sebesar 3,17 %.
2. Secara persial jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo selama periode 2008-2021. Begitu juga secara simultan dengan uji F kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Tebo dengan tingkat signifikansi 88,90 % pada  $\alpha = 5$  %.

### Saran

1. Untuk mengatasi jumlah penduduk miskin, pemerintah diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta diikuti juga dengan peningkatan tenaga kerja yang produktif serta

---

perlu kolaborasi yang dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah, swasta dan masyarakat dalam waktu yang relatif panjang dan berkelanjutan agar kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Pemerintah daerah perlu juga mengupayakan meningkatkan potensi daerah untuk membangun kemandirian ekonomi yang berdaya saing, sehingga pajak daerah dapat dioptimalkan sebagai sumber penerimaan daerah Kabupaten Tebo. Selain itu pemerintah daerah sebagai pemegang kekuasaan perlu menciptakan kemandirian suatu daerah yang tercermin dari pengalokasian penerimaan daerah yang efektif diharapkan memberikankan hasil yang positif pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah, sehingga pemerintah daerah mampu mengurangi jumlah penduduk miskin kedepannya.

2. Pemerintah diharapkan memperbaiki infrastruktur yang telah rusak serta melakukan perbaikan dan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan gratis serta menyediakan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, agar terjadi peningkatan pendapatan perkapita melalui pengembangan aset ekonomi produktif sehingga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dapat menurunkan jumlah penduduk Kabupaten Tebo.

## REFERENSI

- Alfian, et al. (2016). *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. Pulsar: Jakarta.
- Andi. M, dkk. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/download/4815/8782>
- Anggara, P.G. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*. (Universitas Negeri Medan). <https://osf.io/preprints/inarxiv/fyrgh/>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Profil Kemiskinan Kabupaten Tebo*. <https://www.bps.go.id/> diakses pada 13 April 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Dalam <https://www.bps.go.id/> diakses pada 13 April 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. (2022). *Profil Kemiskinan di Kabupaten Tebo 2008-2021*. Berita Resmi Statistik. Tebo. <http://www.bps.go.id>
- Bappeda. (2015). *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Tebo*. Jambi.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

---

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu> Vol. 6, No. 1, Apr 2016 p-ISSN:  
2089-4473 e-ISSN: 2541-1314

Jusmaliani. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara. Jakarta.

Saharuddin, D, dkk. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu> Vol. 6, No. 1, Apr 2016 p-ISSN:  
2089-4473 e-ISSN: 2541-1314.

Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ke Delapan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tambunan. T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES : Jakarta.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 2 tentang Tenaga Kerja Indonesia.

Wijaya, dkk. (2014). Identifikasi Sektor Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Sub Das Bengawan Solo Hulu. *Jurnal : Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 11 No. 1 Maret 2014, Hal. 32 – 43,

World Bank. (2010). *Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (ikhtisar)*. The World Bank Office Jakarta. Jakarta.